







## e. Data Tenaga Pengajar

No.	Bidang Studi	Nama Guru
1	Agama	Suhajis, M.Kom.I
		Mila Ahmadia Apologia, M.Pd.I
		Irfan Wahyudi, S.PdI
2	Pkn	Izudin Muhammad, S.Pd
		Romiatin, S.Pd
3	Bahasa Indonesia	Dra. Endang Meiningsih
		Siti Muntiatas S, S.Pd
		Milda Miftahul Maulida, S.Pd
		Ainin Fitri Cahyanti, S.Pd
4	Bahasa Inggris	Juwanita Dianningsih, S.Pd
		Ida Nurmala, S.Pd
5	Matematika	Sri Ratnawati, S.Pd
		Rahmad Lisandi, S.Pd
		Wiwit Prameswari F, S.Pd
6	IPA	Wahyu Sulaiman, S.Pd
		Anisah, S.Pd
		Anny Fauziah, S.Si
		Luluk Nuryanti, S.Si, M.Pd
7	IPS	M. Fatchur Rochman, S.Si
		Devi Aryanti, S.Pd
		Nur Chori'ah, S.Pd
8	PENJAS	Diana N, S.Pd
		Karina Rubiyanti, S.Pd
		Triozaqi Kurniaji, S.Pd







## 5. Daftar Instruksi Kerja (IK)

<b>Unit Kerja Penerbit</b>	<b>No Urut</b>	<b>No Identitas</b>	<b>Judul Instruksi Kerja</b>	<b>Revisi Ke</b>	<b>Tanggal Berlaku</b>
Waka Kurikulum	1	IK/ 62 / Waka Kurikulum / 1	Pedoman Pelatihan	0	1 Juni 2010
	2	IK/ 62 / Waka Kurikulum / 2	Evaluasi Dampak Pelatihan	0	1 Juni 2010
	3	IK/ 62 / Waka Kurikulum / 3	Kriteria Jabatan	0	1 Juni 2010
	4	IK/ 62 / Waka Kurikulum / 4	Analisa Kebutuhan Guru	1	1 Juni 2010
	5	IK/ 62 / Waka Kurikulum / 5	Perijinan Meninggalk an Tugas	0	1 Juni 2010

## a. Pedoman Pelatihan

- 1) Peserta pelatihan adalah guru dan karyawan SMP 10 NOVEMBER SIDOARJO.
- 2) Guru dan karyawan yang akan dikirim untuk pelatihan disesuaikan dengan kondisi kebutuhan sekolah dan kondisi lembaga pelatihan penyelenggara.
- 3) Guru dan karyawan yang dikirim untuk pelatihan disesuaikan dengan bidang diklat yang diembannya.
- 4) Peserta pelatihan diusulkan WK1 dengan persetujuan KS.
- 5) Biaya pelatihan ditanggung oleh sekolah.



- 6) Peserta yang telah selesai mengikuti pelatihan wajib menginformasikan hasil pelatihan dalam forum rapat dinas
- b. Evaluasi Dampak Pelatihan
- 1) Memperoleh sertifikat
  - 2) Meningkatkan kompetensi/ketrampilan/pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan
  - 3) Kepuasan pelanggan (Peserta didik dan wali murid)
- c. Kriteria Jabatan (terlampir 2)
- d. Analisa kebutuhan Guru (terlampir 3)
- e. Perijinan Meninggalkan Tugas
- Guru SMP 10 NOVEMBER SIDOARJO jika meninggalkan tugas mengajar, harus melakukan perijinan melalui prosedur sebagai berikut:
- 1) Guru membuat surat ijin meninggalkan tugas mengajar dengan menyertakan hari, tanggal dan alasannya dengan ditulis tangan
  - 2) Guru yang meninggalkan tugas mengajar harus menyertakan pengganti tugas berupa buku catatan, foto copy tugas maupun tugas lainnya
  - 3) Guru yang jadwal mengajarnya berbentuk tim selain membuat surat ijin meninggalkan tugas, juga memberitahu kepada kelompok tim mengajar
  - 4) Ijin meninggalkan tugas yang disampaikan melalui telepon, SMS maupun kurir hanya diperuntukkan pada kondisi darurat berupa: sakit mendadak, mendapat tugas mendadak dari sekolah, berduka cita
  - 5) Surat ijin meninggalkan tugas mengajar ditujukan kepada KS
  - 6) Ijin meninggalkan tugas melalui telepon, SMS maupun kurir ditujukan kepada KS



- b) Berdasarkan tinjauan kecukupan apabila terjadi ketidakcukupan personil secara kuantitas KS mengajukan usulan kebutuhan kepada Ketua Yayasan Pendidikan Purnama Sidoarjo.
  - c) Apabila terdapat ketidakcukupan personil secara kualitas, Waka Kurikulum mengajukan usulan pengembangan kepada KS dan Diteruskan ke Ketua Yayasan Pendidikan Purnama Sidoarjo.
- 4) Pelaksanaan Pengembangan
- a) Pemenuhan ketidakcukupan secara kuantitas dilakukan oleh KS sedangkan secara kualitas dilakukan oleh lembaga diklat baik di dalam maupun di luar sekolah.
  - b) Pelaksanaan diklat dapat dilakukan oleh sekolah maupun lembaga diklat lain.
  - c) Dalam hal pemberian pelatihan personil, SMM, dan operasinya dapat menjadi salah satu unsur pelatihan, sesuai dengan tingkat dan fungsi masing-masing.
- 5) Penempatan
- a) Personil yang sudah memenuhi kecukupan secara kualitas dilakukan penempatan oleh Waka Kurikulum sesuai dengan kompetensi dengan SK Yayasan Pendidikan Purnama Sidoarjo.
  - b) Semua personil baru harus dilakukan pengkondisian.
- 6) Dokumentasi
- a) Peraturan Pemerintah yang sesuai
  - b) Data Personil
  - c) IK/62/Waka Kurikulum/1-Pedoman Pelatihan
  - d) IK 62/Waka Kurikulum/2-Evaluasi Dampak Pelatihan



untuk peningkatan mutu. Jadi, dalam hal ini manajemen ditata sedemikian rupa agar pelanggan merasa puas dengan hasilnya.

ISO 9001: 2008 pada SMP 10 November dikembangkan berdasarkan pada suatu model proses dengan menggunakan “Delapan Prinsip Manajemen Mutu”. Karena delapan prinsip manajemen mutu tersebut merupakan dasar penerapan manajemen mutu internal dalam kelompok ISO 9001: 2008, yang menunjang suatu evolusi menuju terciptanya lembaga pendidikan yang baik dengan menekankan pada kepuasan pelanggan.

Manajemen mutu persyaratan ISO 9001: 2008 yang diterapkan di lembaga pendidikan SMP 10 November mencakup tiga belas daftar unit (distribusi) yang masing-masing mempunyai sasaran mutu yang ingin dicapai oleh sekolah. Lebih lanjut mengenai ketiga belas unit tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah atau wakil kepala sekolah
- b. Wakil manajemen mutu
- c. Kepala bagian kurikulum
- d. Kepala bagian kesiswaan
- e. Kepala bagian sarana prasarana
- f. Kepala bagian humas
- g. Ketua program Ilmu Pendidikan Alam
- h. Ketua program Ilmu Pendidikan Sosial
- i. Ketua program Bahasa
- j. Ketua program Agama
- k. Kepala Tata Usaha
- l. Koordinator Bimbingan Konseling









## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Penerapan Manajemen Mutu Internal Berstandar ISO 9001: 2008 di SMP Sepuluh Nopember

Dari analisis di atas maka dapat saya simpulkan bahwa penerapan manajemen mutu di SMP SEPULUH NOPEMBER ini juga menggunakan TQM (Total Quality Management). TQM dapat didefinisikan sebagai pengelola organisasi secara menyeluruh agar organisasi memperoleh keunggulan pada semua dimensi dari produk dan jasa, yang penting bagi pelanggan.

Sudah jelas TQM berfokus pada pelanggan. Tujuannya adalah memungkinkan organisasi mengeliminasi pemborosan (waste), menyederhanakan proses, dan berfokus pada penggunaan praktek mutu yang terbukti, yang pada akhirnya mempengaruhi setiap aktivitas yang organisasi laksanakan.

Tujuan dari penerapan manajemen mutu ISO 9001: 2008 di SMP 10 November ini adalah memberikan kepuasan kepada pelanggan yang arahnya untuk peningkatan mutu. Jadi, dalam hal ini manajemen ditata sedemikian rupa agar pelanggan merasa puas dengan hasilnya.

Dalam manajemen mutu, pelanggan dibedakan menjadi dua, yaitu, pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Organisasi dikatakan bermutu apabila kebutuhan pelanggan bisa dipenuhi dengan baik. Dalam arti bahwa pelanggan internal, misalnya guru, selalu mendapat pelayanan yang memuaskan dari petugas TU, Kepala Sekolah selalu puas terhadap hasil kerja guru dan guru selalu menanggapi keinginan siswa.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat mencetak produk lulusan yang berkompeten dan mampu bersaing di era global tidak lepas dari peran guru sebagai ujung tombak pendidikan.

Guru merupakan orang yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dibutuhkannya guru profesional dan lembaga pendidikan formal sebagai tempat pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Kepuasan pelanggan telah menjadi konsep sentral dalam wacana bisnis dan manajemen. Organisasi bisnis dan non bisnis pun berlomba-lomba menetapkan sebagai salah satu tujuan strategiknya, misalnya melalui slogan-slogan seperti “pelanggan adalah raja” , kepuasan anda adalah tujuan kami dan sebagainya.

Ketika fokus utama dari sekolah adalah pelanggan internalnya, maka penting untuk diingat bahwa setiap orang yang bekerja dalam masing-masing institusi tersebut turut memberikan jasa bagi para kolega mereka termasuk pelanggan eksternal. Hubungan eksternal yang kurang baik akan menghalangi perkembangan institusi, dan akhirnya akan membuat pelanggan internal menderita. Padahal salah satu tujuan manajemen mutu internal adalah memuaskan pelanggan, maka mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan itu sangat penting.

Semua lembaga yang ingin mempertahankan keberhasilannya harus berobsesi pada mutu. Mutu harus sesuai dengan persyaratan yang diinginkan pelanggan. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan, maka manajemen mutu sangatlah diperlukan dalam dunia pendidikan.

Penerapan manajemen mutu ISO 9001:2008 dilakukan setelah semua personel atau anggota sekolah yang berkaitan dengan mutu memperoleh pelatihan ISO, kemudian mereka sendiri membuat Prosedur Operasional Standar (POS) dan Instruksi Kerja (IK) bagi pekerjaan yang dilakukannya. Setiap prosedur dan instruksi kerja yang dibuat tiap unit, selanjutnya memperoleh pengesahan dari

atasan langsung dan atau tim pelaksana mutu yang dalam hal ini adalah wakil manajemen mutu (WMM).

Baik POS maupun IK keduanya menjadi rel pemandu pelaksanaan kegiatan masing-masing unit. Baik POS maupun IK merupakan dokumen ISO yang mutlak, sebagaimana yang telah disyaratkan dalam penerapan manajemen mutu internal ISO 9001: 2008 dalam sebuah lembaga termasuk pendidikan.

Sejauh ini fungsi POS maupun IK dalam keseharian kerja manajemen pada SMP 10 November menjadi sangat penting, karena keberadaan cara-cara kerja yang terdokumentasi secara jelas dan sistematis dalam POS serta rinciannya dalam IK telah mempermudah semua organ yang ada di internal sekolah, baik guru dan pegawai sebagai alat pemandu kerja, maupun kepala sekolah dan wakil manajemen mutu sebagai alat pengontrol kerja semua individu yang ada di dalam SMP 10 November dalam mencapai mutu yang telah direncanakan.

Dengan penerapan manajemen mutu internal ISO 9001: 2008 di Sekolah Menengah Pertama SEPULUH NOPEMBER, tanggung jawab, kewenangan dan tugas guru ditegaskan kembali dalam isi pedoman mutu. Guru juga diwajibkan untuk membuat serta menyusun administrasi guru, kurikulum juga ditinjau setiap tahun agar selaras dengan kebutuhan siswa sekaligus melakukan perbaikan berkelanjutan untuk mencapai mutu yang diharapkan.

Selanjutnya dibentuk tim penerapan ISO 9001 tingkat manajemen puncak. Tim ini dapat pula disebut “Panitia Pengarah Mutu”. Kemudian setelah panitia pengarah mutu terbentuk, dibentuk pula tim pelaksana mutu yang semua anggotanya harus mengerti betul tentang unsur-unsur proses ditempatnya bekerja. Tim pelaksana mutu merupakan unsur utama usaha dalam penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008.

Setelah semua dokumen manajemen mutu selesai disusun dan disahkan, maka saatnya untuk menerapkan semua sistem dokumentasi mutu tersebut. Pada tahap ini, tanggung jawab karyawan sangat penting, karena karyawanlah yang menjalankan sistem tersebut. Jika terjadi beberapa proses yang tidak sesuai dengan prosedur yang telah disusun, maka akan mempengaruhi lembaga atau perusahaan dalam memperoleh sertifikat. Jika tidak diadakan tindakan koreksi atau pencegahan, kemudian menjadi temuan ketika dilaksanakan sertifikasi oleh badan sertifikasi, maka akan mengurangi performance organisasi atau perusahaan.

SMP SEPULUH NOPEMBER merasa perlu untuk meningkatkan mutu dalam hubungannya dengan standar mutu ISO 9001: 2008. Apabila sebuah institusi sudah memiliki alasan yang jelas kenapa ia mengejar mutu, maka ia harus memiliki pertimbangan apakah manajemen mutu mampu membantunya dalam meraih tujuannya tersebut.

Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 merupakan upaya serius dari semua orang yang berada dalam sekolah yang terlibat dengan mutu, dalam pelaksanaan penerapan manajemen mutu internal ISO 9001:2008 di SMP SEPULUH NOPEMBER manajemen puncak cukup aktif dan selalu mendorong (memotivasi) anak buahnya (kepala bagian dari tiap unit dan anggota dari sekolah tersebut) untuk dapat menjalankan sistem manajemen mutu dengan sebaik-baiknya dan selalu ada dalam proses.

Saat ini satu-satunya Sekolah Menengah Pertama di Sidoarjo yang telah memperoleh ISO 9001:2008 adalah Sekolah Menengah Pertama SEPULUH NOPEMBER Sidoarjo telah lama mengimplementasikan TQM (*Total Quality Management*).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP SEPULUH NOPEMBER telah mendapatkan sertifikat ISO 9001: 2008 sejak tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) telah menerapkan manajemen mutu dalam pengelolaan pendidikannya. Karena landasan dasar dari manajemen mutu adalah sistem manajemen mutu berstandar ISO 9001: 2008.

ISO 9001: 2008 pada SMP 10 November dikembangkan berdasarkan pada suatu model proses dengan menggunakan “Delapan Prinsip Manajemen Mutu”. Karena delapan prinsip manajemen mutu tersebut merupakan dasar penerapan manajemen mutu internal dalam kelompok ISO 9001: 2008, yang menunjang suatu evolusi menuju terciptanya lembaga pendidikan yang baik dengan menekankan pada kepuasan pelanggan.

Adapun delapan prinsip manajemen mutu yang dapat menunjang atau memfasilitasi suatu evolusi menuju terciptanya lembaga pendidikan yang lebih baik itu adalah sebagai berikut:

1) Perhatian kepada pelanggan (*customer focus*)

Prinsip perhatian kepada pelanggan ini secara jelas telah dicantumkan SMP 10 November dalam tujuan penerapan ISO di lembaganya. Terlihat dalam kesehariannya, untuk dapat mengerti secara penuh kebutuhan dan kemauan pelanggan internal lembaga, pihak lembaga mengadakan forum bersama antara wali siswa dan pihak sekolah. Biasanya forum ini diformat sebagai forum diskusi antara pihak sekolah dan wali siswa, baik itu yang ada hubungannya dengan sekolah, kelengkapan fasilitas sekolah, sampai pada penjelasan secara khusus perkembangan pembelajaran masing-masing siswa kepada masing-masing wali siswa.









Pada bagian ini posisi sekolah yang dari awal telah menjadikan mutu sebagai tali pengikat aktifitas pendidikan di internal SMP 10 November. Menjadikan segala aktivitas yang berlangsung di sekolah menjadi serasa terpantau oleh sasaran mutu yang telah disepakati bersama oleh semua organ yang ada di dalam sekolah. Manajemen mutu seperti inilah yang membuat pertanggung jawaban pengelola lembaga pendidikan yang dalam hal ini adalah sekolah terhadap *stakeholder* terutama pelanggan internal menjadi lebih meningkat.

POS sebagaimana yang terlaksana di SMP 10 November merupakan sekumpulan cara-cara yang harus dilalui sebuah unit kerja manajemen dalam melaksanakan program kerjanya. Keberadaan POS dalam konteks ini menjadi penterjemah dari perencanaan masing-masing unit kerja manajemen sekolah, yang semua kegiatan tersaji secara sistematis meski masih dalam cakupan yang global. Untuk lebih merinci mekanisme perencanaan sebuah kegiatan, POS masih membutuhkan instruksi kerja (IK).

IK adalah tata kerja yang memerinci aktivitas secara spesifik untuk suatu proses. Instruksi Kerja ini harus dibuat jika ketiadaannya dapat mempengaruhi mutu. Di SMP 10 November IK dalam hal dokumentasi ISO merupakan instrumen wajib sebagai perinci segala cara yang telah terkandung dalam POS.

Baik POS maupun IK keduanya menjadi rel pemandu pelaksanaan kegiatan masing-masing unit. Baik POS maupun IK merupakan dokumen ISO yang mutlak, sebagaimana yang telah disyaratkan dalam penerapan manajemen mutu internal ISO 9001: 2008 dalam sebuah lembaga termasuk pendidikan.

POS serta rinciannya dalam IK telah mempermudah semua organ yang ada di internal sekolah, baik guru dan pegawai sebagai alat pemandu kerja, maupun

kepala sekolah dan wakil manajemen mutu sebagai alat pengontrol kerja semua individu yang ada di dalam SMP 10 November dalam mencapai mutu yang telah direncanakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis penerapan manajemen mutu internal ISO 9001: 2008 dalam bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan yang bagus. Manajemen mutu ini juga harus melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah dan didukung oleh kepemimpinan yang baik untuk bisa mewujudkan budaya mutu sehingga dapat dihasilkan mutu lulusan yang berkualitas.

## **2. Efektifitas Manajemen Mutu Internal Berstandar ISO 9001: 2008 di SMP Sepuluh Nopember**

SMP SEPULUH NOPEMBER Sidoarjo ini telah bersertifikat ISO 9001: 2008 sejak tahun 2011 berbeda dengan Akreditasi, ISO itu yang dilihat adalah manajemen mutunya. Jadi bagaimana cara manage sekolah dengan baik. Contoh, memajemen TU, tidak hanya memajemen tentang aplikasi TU atau sistem informasi sekolah, tetapi semuanya tentang kualitas-kualitas mutunya TU baik dari penjaga TU atau sistem penataan administrasi TU.

Keberhasilan aktivitas pendidik banyak bergantung pada keberhasilan para pendidiknya dalam mengemban misi dalam kependidikannya. Guru dituntut untuk bisa profesional dalam hal mengajar.

Dengan adanya ISO ini seluruh karyawan SMP SEPULUH NOPEMBER mulai dari guru dan yang lainnya tidak hanya sekedar menerapkan aturan tetapi semuanya harus punya mutu yang bagus. Seperti contoh perangkat pembelajaran RPP, Prota, Promes, Silabus dan sebagainya kalau secara akreditasi

persyaratannya yang penting ada dan lengkap sedangkan secara ISO dilihat secara sistemnya benar apa tidak dan tindak lanjutnya seperti apa. Dengan adanya ISO sangat membantu sekali untuk menuju sekolah ke jenjang yang lebih bagus.

Pembelajaran adalah suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keterkaitan antara satu dengan yang lain dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi:

- a. Tujuan pendidikan dan pengajaran
- b. Peserta didik atau siswa
- c. Tenaga kependidikan khususnya guru
- d. Perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum
- e. Strategi pembelajaran
- f. Media pengajaran
- g. Evaluasi pengajaran

Manfaat sertifikat ISO 9001:2008 bagi karyawan (guru) adalah menjadi tambah lebih pandai untuk membuat perangkat pembelajaran, membuat administrasi mengenai pembelajaran baik nilai dan sebagainya dan juga selalu aktif mendokumentasikan apapun yang mereka kerjakan.

Manfaat sertifikat ISO 9001:2008 bagi kepala sekolah adalah hanya untuk tambahan legalitas sekolah, sebuah tambahan nilai plus bagi kepala sekolah karena di sekolah SMP SEPULUH NOPEMBER selain Akreditasi A juga ber ISO 9001:2008.

Pembelajaran di SMP 10 November sebelum bersertifikat ISO 9001: 2008 masih menggunakan pembelajaran metode ceramah, siswa hanya mendengarkan

apa yang disampaikan oleh guru dan tidak ada tindak lanjut untuk pertemuan kedepan. Sedangkan setelah mendapatkan sertifikat ISO 9001: 2008 baik guru maupun siswa dapat mengikuti perkembangan dengan baik, seperti contoh guru menyiapkan semua perangkat pembelajaran setelah itu diterapkan langsung pada saat mengajar dan siswa pun mulai aktif dalam proses belajar sesuai dengan standar ISO 9001: 2008.

Kelebihan setelah mendapat sertifikat ISO 9001:2008 di SMP SEPULUH NOPEMBER yaitu bisa menjadikan sekolah tertib administrasi, tertib akan sebuah aturan-aturan yang ada di sekolah, semuanya serba terkontrol dan tersistem dengan bagus. Kekurangannya adalah tidak disukai oleh bapak ibu guru karena terlalu memberatkan para guru. Contoh, membuat RPP harus ada cop surat dan cop ISO.

Tahapan untuk menuju ISO sekolah harus menyiapkan peralatan atau fasilitas untuk ISO baik fisik maupun non fisik, baik yang berbentuk mental guru juga harus disiapkan untuk menghadapi ISO karena semua itu harus satu jalan, kalau tidak maka ISO akan sulit dicapai.

Salah satu komitmen yang ditunjukkan pengelola sekolah tentang pengawalan dan monitoring mutu khususnya mutu proses pembelajaran dan pelayanan terhadap pelanggan sekolah, adalah dengan pemanfaatan CCTV (closed-circuit television) sebagai alat monitoring kegiatan yang berlangsung di sekolah. Kamera yang diletakan di ruang kelas, dan ruang sekolah lainnya dengan pusat kendali di ruang kepala sekolah, teknologi ini memudahkan bagi kepala sekolah dan wakil manajemen mutu untuk memantau segala aktifitas baik itu pelayanan publik, pembelajaran, dan aktifitas lainnya secara langsung kapanpun waktunya.

Keuntungan dari pemanfaatan teknologi tersebut dapat, ketika dalam pemantauan terdapat problem yang mengancam eksistensi mutu sekolah dapat dengan cepat dievaluasi oleh kepala sekolah dan wakil manajemen mutu baik secara langsung maupun dalam rapat tinjauan manajemen (RTM). Program ini merupakan salah satu metode dan prosedur diagnostik untuk mengidentifikasi kegagalan dan kesalahan dalam penerapan sistem manajemen mutu.

Selain adanya CCTV di ruang kelas, guru juga aktif menggunakan media mengajar. Media mengajar ini merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar diantaranya berupa alat-alat elektronika seperti mesin pengajaran, film, audio *cassette*, televisi, LCD dan komputer. Sehingga siswa dan guru bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.

